Gambaran Pengetahuan dan Sikap tentang Higiene Perorangan Jemaat GMIM Exodus Sagerat Weru Dua dalam Pencegahan Covid-19

Jemima Kisy Olga Lariwu¹, Ricky C. Sondakh¹, Oksfriani J. Sumampouw¹

1) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi, Universitas Sam Ratulangi, Manado
Email : 17111101163@student.unsrat.ac.id

ABSTRACT

Corona virus disease 2019 (COVID-19) is an infectious disease caused by a virus called SARS-CoV-2. The transmission of COVID-19 can be prevented by maintaining good quality personal hygiene. The aim of this research is to describe the knowledge and attitude regarding the personal hygiene of the GMIM Exodus Sagerat Weru Dua congregation in preventing COVID-19. The method of this research is research in the form of a survey which is descriptive in nature with a quantitative approach. The determination of the sample size uses the Taro Yamane formula, namely 220 and the sampling technique uses the non-probability sampling technique with the Accidental Sampling method. The results showed that 74.1% of respondents have good knowledge, 24.1% of respondents have sufficient knowledge, and 1.8% of respondents who have less knowledge. As many as 70.9% of respondents had a good attitude, 28.2% of respondents had a moderate attitude, and 0.9% of respondents had a less attitude. The conclusion from this study shows that most of the GMIM Exodus Sagerat Weru Dua Congregation have knowledge and attitude good in preventive promotive activities and for the congregation COVID-19. Suggestions for health agencies can carry out preventive promotive activities and for the congregation to implement health protocols.

Keyword: Knowledge attitude, personal hygiene, COVID-19

ABSTRAK

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular dikarenakan virus bernama SARS-CoV-2. Penularan COVID-19 dapat dicegah dengan menjaga kualitas personal hygiene yang baik. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap tentang higiene perorangan jemaat GMIM Exodus Sagerat Weru Dua dalam pencegahan COVID-19. Metode penelitian ini ialah penelitian dalam bentuk survei yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penentuan besar sampel menggunakan rumus Taro Yamane yaitu sebanyak 220 dan Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik nonprobability sampling dengan metode Accidental Sampling. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 74,1% responden memiliki pengetahuan baik, 24,1% responden memiliki pengetahuan cukup, dan 1,8% responden yang memiliki pengetahuan kurang. Sebanyak 70,9% responden memiliki sikap baik, 28,2% responden memiliki sikap cukup, dan 0,9% responden yang memiliki sikap kurang. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan sebagian besar Jemaat GMIM Exodus Sagerat Weru Dua memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dalam pencegahan COVID-19. Saran untuk Instansi kesehatan dapat melakukan kegiatan preventif promotif dan kepada Jemaat dapat menerapkan protokol kesehatan.

Kata Kunci : Pengetahuan sikap, higiene perorangan, COVID-19

1. PENDAHULUAN

Corona virus disease 2019 (COVID-19) ialah penyakit menular dikarenakan virus bernama SARS-CoV-2 dan ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, China. COVID-19 meluas ke negara-negara di dunia dalam waktu singkat. Hingga saat ini, COVID-19 telah tersebar ke 226 negara. Terkonfirmasi kasus COVID-19 meningkat per tanggal 4 Februari 2022 sejumlah 386.548.962 kasus di dunia. Di wilayah Asia Tenggara, Indonesia

merupakan salah satu penyumbang terbanyak (World Health Organization, 2022). Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, per tanggal 7 April 2022 angka terkonfirmasi positif COVID-19 di Indonesia mencapai 6.028.413 kasus diikuti jumlah kematian sebanyak 155.509 kasus.

Data Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara, per tanggal 23 April 2022 total kasus positif COVID-19 sebanyak 51.319 kasus dan

1.168 orang meninggal. Di Kota Bitung per tanggal 14 Maret 2022 terdapat 4.503 kasus positif dan yang meninggal sebanyak 70 orang. Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM) Exodus Sagerat Weru Dua berada di kecamatan Matuari kota Bitung. Tanggal 14 Maret 2022 jumlah tertinggi kasus aktif COVID-19 berada di kecamatan Matuari, dengan jumlah 56 kasus (Dinas Kesehatan Kota Bitung, 2022).

Higiene perorangan merupakan langkah efektif untuk mencegah penularan karena COVID-19 ditularkan melalui cipratan droplets yang mudah masuk ke tubuh melalui sistem pernapasan dan/atau kontak langsung dengan penderita COVID-19 (World Health Organization, 2020). Pencegahan COVID-19 melalui higiene perorangan dapat dilakukan dengan cara membersihkan tangan secara rutin, menggunakan masker yang menutupi hidung dan mulut, membatasi diri terhadap interaksi dengan orang lain, setelah bepergian segera mandi dan berganti pakaian, meningkatkan daya tahan tubuh dengan mengkonsumsi gizi seimbang dan menerapkan etika batuk dan bersin, kebersihan kuku, menggunakan pembersih tangan berbasis alkohol, tidak berjabat tangan dan langsung mencuci pakaian yang digunakan saat bepergian (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Oleh karena itu higiene perorangan dalam pencegahan COVID-19 juga penting untuk didasari dengan pengetahuan dan sikap yang baik.

Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku seseorang. Seseorang dengan pengetahuan baik akan memiliki perilaku yang baik pula (Notoatmodjo, 2014). Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amanina, dkk (2021), yang menunjukkan bahwa pengetahuan terhadap personal hygiene yang cukup hingga baik memiliki partisipasi dalam pencegahan COVID-19 yang cukup hingga baik juga. Begitu pula dengan sikap. Lawrence Green mengemukakan bahwa sikap seseorang menjadi faktor predisposisi terciptanya perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2014). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Esthevyani, dkk (2021), mengatakan bahwa, semakin kurang baik sikap

seseorang dalam menanggapi pentingnya menjaga kualitas personal hygiene dalam pencegahan penularan COVID-19, maka semakinkurang baik implementasi pencegahan yang dilakukan, begitu pula sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Biney, dkk (2022) yang mendapatkan hasil adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan COVID-19.

COVID-19 merenggut ribuan nyawa dan juga mengubah tata kehidupan manusia di dunia mulai dari interaksi sesama maupun interaksi dengan Sang Pencipta. Salah satunya berpengaruh pada umat Kristiani. Gereja adalah tempat berkumpulnya umat Kristiani melakukan kegiatan keagamaan. Dalam kegiatan tersebut terjadi interaksi antara para jemaat yang berpotensi menyebarkan COVID-19. Sejumlah Gereja mengubah tata cara ibadah untuk menahan dan menghentikan penularan COVID-19. Contohnya sebelum masuk ke dalam rumah ibadah mencuci tangan, diperiksa suhu badan, duduk memakai jarak dan tidak bersalaman.

Saat dilakukan observasi dengan melihat situasi di Gereja GMIM Exodus Sagerat Weru Dua selama melakukan kegiatan atau peribadatan, higiene perorangan yang dilaksanakan oleh jemaat kurang baik. Dimana yang awalnya untuk masuk ke dalam Gereja harus mencuci tangan terlebih dahulu, sudah tidak dilakukan oleh sebagian jemaat. Pada saat melakukan kegiatan atau peribadatan, ada sebagian jemaat yang telah menyentuh berbagai benda dan langsung menyentuh daerah wajah, seperti mata hidung atau mulut tanpa mencuci tangan terlebih dahulu dengan air mengalir dan sabun ataupun handsanitizer. Berdasarkan survei awal berupa kuesioner yang dibagikan secara online melalui aplikasi WhatsApp pada 20 anggota jemaat di GMIM Exodus Sagerat Weru Dua menunjukkan bahwa ada 8 anggota jemaat yang tidak mengetahui bahwa higiene perorangan termasuk dalam pencegahan COVID-19 dan 11 anggota jemaat yang memiliki sikap kurang baik terhadap higiene perorangan dalam pencegahan COVID-19. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul "Gambaran Pengetahuan dan Sikap Tentang Higiene Perorangan Jemaat GMIM

Exodus Sagerat Weru Dua Dalam Pencegahan COVID-19”.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini ialah penelitian dalam bentuk survei yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tempat penelitian di wilayah jemaat GMIM Exodus Sagerat Weru Dua yang dilaksanakan pada bulan April - Mei 2022. Penentuan besar sampel menggunakan rumus Taro Yamane yaitu sebanyak 220 dan Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik non probability sampling dengan metode accidental sampling. Variabel yang diteliti yakni pengetahuan dan sikap tentang higiene perorangan dalam pencegahan COVID-19. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitas dan dibagikan secara langsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi karakteristik responden di Gereja GMIM Exodus Sagerat Weru Dua berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan pendidikan terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	91	41,4
Perempuan	129	58,6
Usia		
17-25 Tahun	30	13,6
26-35 Tahun	23	10,5
36-45 Tahun	75	34,1
46-55 Tahun	76	34,5
56-59 Tahun	16	7,3
Pekerjaan		
ASN / Pegawai BUMN	23	10,5
Wiraswasta	13	5,9
Karyawan Swasta	38	17,3
Ibu Rumah Tangga	85	38,6
Mahasiswa	10	4,5
Tidak Bekerja	10	4,5
Lainnya (Honorar, Supir, Pelaut, Tukang)	41	18,6
Pendidikan Terakhir		
SD	2	0,9
SMP	31	14,1
SMA / SMK	139	63,2
DIPLOMA	4	1,8
S1	40	18,2
S2	4	1,8

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 91 (41,4%) dan 129 (58,6%) responden berjenis kelamin laki-laki. Untuk usia responden terbagi dalam 5 kategori, dimana responden terbanyak berada pada kategori usia 46-55 tahun yang berjumlah 76 (34,5%) responden. Kemudian jenis pekerjaan responden paling banyak yaitu Ibu Rumah Tangga dengan jumlah 85 (38,6%) responden. Selanjutnya untuk pendidikan terakhir responden terbanyak terdapat pada lulusan SMA / SMK yang berjumlah 139 (63,2%) responden.

Tabel 2. Distribusi Jawaban Responden Menurut Kategori Pengetahuan Higiene Perorangan dalam Pencegahan COVID-19

Pengetahuan	N	%
Baik	163	74,1
Cukup	53	24,1
Kurang	4	1,8
Total	220	100,0

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan hasil sebanyak 74,1% responden yang memiliki pengetahuan baik, 24,1% responden memiliki pengetahuan

cukup, dan 1,8% responden yang memiliki pengetahuan kurang.

Gambaran Pengetahuan tentang Higiene Perorangan Jemaat GMIM Exodus Sagerat Weru Dua dalam Pencegahan COVID-19

Gambaran pengetahuan tentang higiene perorangan jemaat GMIM Exodus menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dengan persentase 74,1%, dimana sesuai dengan jawaban responden pada pernyataan mengenai mencuci tangan, etika batuk dan bersin, mengonsumsi makanan bergizi seimbang dapat mencegah COVID-19 memiliki tingkat persentase tertinggi. Hal ini dikarenakan jemaat cukup mendapat informasi mengenai pencegahan COVID-19. Informasi tersebut diperoleh dari bermacam sumber seperti televisi, internet dan bahkan penyuluhan dari tenaga kesehatan. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Amanina, dkk (2021) menunjukkan sejumlah 72 responden memiliki kategori personal hygiene baik dalam upaya pencegahan COVID-19 dikarenakan masyarakat memiliki partisipasi dalam mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan handsanitizer setelah melakukan kontak dengan benda-benda tertentu atau orang lain yang berpotensi terkontaminasi dengan virus.

Penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada juga responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan persentase 1,8%. Pengetahuan kurang dapat dilihat dari 3 jawaban dengan persentase tertinggi pada pernyataan mengenai pengertian higiene perorangan, higiene perorangan termasuk dalam pencegahan COVID-19, dan memotong kuku dapat mencegah COVID-19. Menurut Fitriani (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, sumber informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan menghasilkan pengetahuan yang baik dan akan menjadikan hidup lebih berkualitas. Rendahnya pendidikan responden menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan higiene perorangan dalam pencegahan COVID-19.

Pengetahuan ialah hasil dari tahu akan terjadi saat seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata

dan telinga. Seseorang dengan pengetahuan baik akan memiliki perilaku yang baik pula. Begitupun sebaliknya, jika pengetahuan kurang akan berdampak pada perilaku seseorang (Notoatmojo, 2014). Pengetahuan mengenai higiene perorangan sangat berpengaruh terhadap jemaat di masa pandemi COVID-19. Jemaat dengan pengetahuan higiene perorangan yang baik diharapkan dapat berpartisipasi melakukan upaya pencegahan COVID-19. Pengetahuan jemaat harus diikuti juga dengan kesadaran agar terbentuk sebuah tindakan. Penelitian yang dilakukan oleh Barri dkk, (2020), dalam hasilnya sebagian besar pengetahuan responden tentang personal hygiene masuk dalam kategori baik dengan persentase 90,2%. Dalam hasil penelitian Lowingdkk, (2021) menunjukkan pengetahuan responden mengenai pencegahan penyebaran COVID-19 berada pada kategori baik dengan persentase 61,3%.

Gambaran Sikap tentang Higiene Perorangan Jemaat GMIM Exodus Sagerat Weru Dua dalam Pencegahan COVID-19

Gambaran sikap tentang higiene perorangan jemaat GMIM Exodus menunjukkan sebagian besar responden memiliki sikap baik dengan persentase 70,9%, dimana sesuai dengan jawaban responden pada pernyataan mengenai mengonsumsi makanan bergizi seimbang, mencuci tangan sebelum makan, dan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dapat mencegah COVID-19 memiliki tingkat persentase tertinggi. Sesuai dengan pengamatan, pendeta dan pelayan khusus di jemaat GMIM Exodus taat dalam melaksanakan pencegahan COVID-19 sehingga menjadi contoh yang baik bagi jemaat untuk memiliki sikap yang baik dalam pencegahan COVID-19. Selain itu jemaat juga mendapatkan informasi mengenai pencegahan COVID-19 dari berbagai sumber seperti televisi dan internet. Harwijayanti, dkk (2022) menyatakan bahwa pengaruh orang yang dianggap penting dan media massa merupakan faktor yang mempengaruhi sikap.

Penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada responden yang memiliki sikap kurang dengan persentase 0,9%. Sikap kurang dapat dilihat dari 3 jawaban dengan persentase tertinggi pada pernyataan mengenai mencuci tangan menggunakan handsanitizer, tidak berjabat tangan, dan menghindari

menyentuh wajah dapat mencegah COVID-19. Sikap ialah respon atau reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap berbentuk opini atau pendapat dalam menilai suatu objek masalah. Lawrence Green mengemukakan bahwa sikap seseorang menjadi faktor predisposisi terciptanya perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Higiene perorangan merupakan langkah efektif untuk mencegah penularan karena COVID-19 ditularkan melalui cipratan droplets yang mudah masuk ke tubuh melalui sistem pernapasan dan/atau kontak langsung dengan penderita COVID-19 (World Health Organization, 2020).

Sikap hygiene perorangan jemaat dalam pencegahan COVID-19 serupa dengan penelitian Hutauruk dkk, (2021) yang menunjukkan bahwa dari 93 responden terdapat 70 responden yang memiliki sikap dengan kategori baik dalam merespon pencegahan COVID-19. Penelitian yang sejalan dilakukan oleh Esthevyani, dkk (2021) dalam hasilnya sebagian besar responden memiliki sikap yang baik mengenai personal hygiene sebagai bentuk pencegahan dalam situasi pandemi COVID-19 dengan persentase 54,8%. Hasil yang berbeda didapati pada penelitian Zuriyanda, dkk (2021) yang menunjukkan sebagian kecil masyarakat di DKI Jakarta memiliki sikap baik mengenai hygiene personal sebagai upaya pencegahan COVID-19 dengan persentase 21,3%.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Jemaat di GMIM Exodus Sagerat Weru sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebesar 74,1% sesuai dengan jawaban responden yang memiliki persentase tertinggi mengenai mencuci tangan dan yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebesar 1,8% sesuai dengan jawaban responden yang memiliki persentase tertinggi mengenai memotong kuku secara teratur dapat mencegah COVID-19.
2. Jemaat di GMIM Exodus Sagerat Weru sebagian besar memiliki tingkat sikap yang baik yaitu sebesar 70,9% sesuai dengan jawaban responden yang memiliki persentase tertinggi mengenai mengonsumsi makanan bergizi dan yang memiliki sikap kurang yaitu sebesar 0,9% sesuai dengan jawaban

responden yang memiliki persentase tertinggi mengenai mencuci tangan menggunakan handsanitizer dapat mencegah COVID-19.

Saran

1. Bagi instansi kesehatan
Diharapkan instansi kesehatan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan melakukan kegiatan preventif promotif untuk menambah wawasan masyarakat.
2. Bagi GMIM Exodus Sagerat Weru Dua
Diharapkan supaya pencegahan COVID-19 dapat selalu diterapkan oleh Gereja dalam melaksanakan peribadatan, seperti mencuci tangan sebelum masuk ke rumah ibadah, periksa suhu badan, duduk menjaga jarak, tidak berjabat tangan, menerapkan etika batuk, menggunakan masker, dan tidak menyentuh mata, hidung dan mulut.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan agar dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap tentang hygiene perorangan dalam pencegahan COVID-19 yang tidak diteliti dalam penelitian ini sehingga akan diperoleh informasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanina, R. A., Nurjazuli., dan Setiani, O. 2021. Analisis Tingkat Pengetahuan Terhadap Personal Hygiene Dalam Pencegahan COVID 19 Di Rw II Desa Kedusan Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. (Online) <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/29656>. Diakses pada 23 Agustus 2021.
- Barri, S. G., Akili, R. H., dan Joseph, W. B. S. 2020. Gambaran Pengetahuan tentang Personal Hygiene pada Ibu yang Memiliki Balita Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng Kabupaten Minahasa. *Jurnal KESMAS*. (Online) <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.ph>

- p/kesmas/article/view/29828.
Diakses pada 21 Juni.
- Biney, I. D., Wowor, R. E., Rumayar, A. A. 2022. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan COVID-19 Di Kelurahan Sagerat Kecamatan Matuari Kota Bitung. *Jurnal KESMAS*. (Online) <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/39216>.
Diakses pada 12 Maret 2022.
- Dinas Kesehatan Kota Bitung. 2022. Data Kasus COVID-19 Di Kota Bitung.
- Esthevyani, N., Darundiati, Y. H., & Wahyuningsih, N. E. 2021. Determinan Praktik Personal Hygiene Mahasiswa Universitas Diponegoro Sebagai Bentuk Pencegahan Dalam Situasi Pandemi COVID-19. *Jurnal LINK*. (Online) <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/link/article/view/6796>. Diakses pada 23 Agustus 2021.
- Fitriani, N. L., & Andriyani, S. 2015. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 Tahun) Tentang Makanan Jajanan di SD Negeri II Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*. (Online) <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPKI/article/view/1184>. Diakses pada 27 Agustus 2021.
- Harwijayanti, B. P., Kuswanto., Kartini., Pardede, J. A., Purba, R., Kusumawaty, I., Yunike., Anwari., M., dan Agustini, M. 2022. Psikologi Keperawatan. PT Global Eksekutif Teknologi. (Online) https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi_Keperawatan/qMGAEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=faktor+yang+me mpengaruhi+sikap&pg=PA29&printsec=f rontcover. Diakses pada 5 September 2022.
- Hutauruk, J., Tucunan, A. A. T., & Sondakh, R. C. 2021. Gambaran Perilaku Pencegahan COVID-19 Di Desa Senduk Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Jurnal KESMAS*. (Online) <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/33641/31831>.
Diakses pada 21 Juni 2022.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. Perkembangan COVID-19 di Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). (Online) <https://covid19.go.id/p/protokol/pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-coronavirus-disease-covid-19-revisi-ke-5>. Diakses pada 11 September 2021.
- Lowing, V. G., Sumampouw, O. J., & Pinontoan, O. R. 2021. Perilaku Masyarakat Pesisir Tentang Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*. (Online) <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ijphcm/article/view/33581/31811>.
Diakses pada 21 Juni 2022.
- Notoatmodjo, S. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. 2022. Data COVID-19 Sulawesi Utara.
- World Health Organization. 2022. Coronavirus (COVID-19). (Online). <https://covid19.who.int/>. Diakses pada 4 Februari 2022.
- World Health Organization. 2020. Water, sanitation, hygiene, and waste management for the COVID-19 virus. (Online) <https://apps.who.int/iris/handle/10665/331499>. Diakses pada 31 Agustus 2021.
- Zuriyanda, K. N., Darundiati, Y. H., & Sulistiyani, S. 2021. Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Mengenai Higiene Personal Sebagai Upaya Pencegahan COVID-19 di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. (Online) <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/30975/25796>. Diakses pada 28 Juli 2022.